

Belajar dari semut dan lebah: Hikmah kehidupan dari kerja keras dan kerjasama

Do'aul Isma Mufidah

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: doaulisma8@gmail.com

Kata Kunci:

semut; lebah; al-qur'an; tafsir; sains

Keywords:

ant; bee; al-qur'an; tafsir; science

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hikmah dari makhluk ciptaan Allah yaitu semut dan lebah. Saat ini semua masalah datang dalam berbagai bentuk. Bagi umat muslim Al-Qur'an adalah pedoman hidup dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an berisi solusi-solusi atas masalah yang manusia hadapi. Dibutuhkan disiplin ilmu untuk memahami Al-Qu'an, disiplin ilmu itu adalah ilmu tafsir. Dari masa ke masa, ilmu tafsir selalu berkembang. Wawasan tafsir mencadi amat banyak untuk dibahas dan dikaji. Salah

satu hal yang menarik untuk dikaji adalah pada bidang sains. Sains adalah bidang yang sangat berkembang pesat pada saat ini. Ternyata sains memiliki hubungan yang dengan Islam. Di sini tafsir berfungsi untuk melihat sains dalam perspektif Islam. Seperti mengungkap keunaikan berbagai makhluk hidup yang ada disekitar manusia itu sendiri. Hewan dalam kehidupan manusia berperan sebagai figurasi untuk melayani manusia sebagai pemimpin di bumi. Namun ternyata di dalam Al-Qur'an hewan dijadikan sebuah pelajaran untuk manusia. Hewan sebagai perantara Allah untuk memperlihatkan keindahan ciptaannya, seperti lebah yang dapat menghasilkan madu yang kaya akan manfaat dan semut dengan keunikannya dalam bersosialisasi.

ABSTRACT

The purpose of this article is to describe and explain the wisdom of Allah's creatures, ants and bees. Nowadays all problems come in various forms. For Muslims, the Qur'an is a guide to life. The Qur'an contains solutions to the problems that humans face. It takes a scientific discipline to understand the Qur'an, the discipline is the science of interpretation. From time to time, the science of interpretation is always developing. The insight of tafsir becomes very much to be discussed and studied. One of the interesting things to study is in the field of science. Science is a very rapidly growing field at this time. It turns out that science has a relationship with Islam. Here tafsir serves to see science in an Islamic perspective. Such as revealing the goodness of various living things that exist around humans themselves. Animals in human life act as extras to serve humans as leaders on earth, but it turns out that in the Qur'an animals are used as a lesson for humans. Animals as an intermediary for Allah to show the beauty of his creation, such as bees that can produce honey that is rich in benefits and ants with their uniqueness in socialising.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia bagi umat Islam. Aal-Qur'an berisi Kumpulan wahyu Allah yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Wahyu-wahyu tersebut berisi tuntunan dan pedoman bagi manusia dalam menjalani



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan untuk dunia dan akhirat. Dari masa ke masa Al-Qur'an dikaji dan diteliti untuk mengetahui makna yang tersurat maupun tersirat di dalamnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ الْفُرْقَانَ وَعَلَمُهُ

Artinya: sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Al-Qur'an turun sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Beberapa fungsi Al-Qur'an diantaranya sebagai hutan yang berarti petunjuk, bayyinah yang berarti penjelasan dan furqon yang berarti pembeda antara yang haq dan yang bathil.

Ada banyak perumpamaan di dalam Al-Qur'an yang bermakna tersirat, contohnya seperti menjadikan beberapa nama hewan sebagai nama sebuah surah dan beberapa hewan sebagai perumpamaan Pelajaran-pelajaran kehidupan. Hewan yang sering disebutkan di dalam Al-Qur'an adalah hewan dari kaloangan mamalia, burung, serangga, reptile dan amfibi. Diantara hewan yang dijadikan sebagai nama surah adalah lebah (An-Nahl) dan semut (An-Naml).

Dalam surah An-Nahl ayat 68-69 menceritakan pola hidup lebah yang mengandung pelajaran hidup, ayat tersebut berbunyi:

وَأَوْحِيَ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرُشُونَ^{٦٨}
ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْكُنِي سُبْلَ رَبِّكَ ذُلْلًا^{٦٩} يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخَالِفٌ لِّوَالَّهِ فِيهِ شَفَاءٌ لِّلنَّاسِ^{٦٩} إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَنْفَكِرُونَ

Artinya: dan tubuhmu mengilhamkan pada lebah, "buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir.

Dalam Sejarah perwahyuannya dalam Al-Qur'an, Surah An-Nahl merupakan salah satu dari surah kategori Al-Makkiyah yaitu surah yang diturunkan di Makkah. Seperti 113 surah lainnya dalam Al-Qur'an, surah ini secara umum membahas tentang iman. Surah ini berbicara tentang ketuhanan, kebenaran wahyu, kebangkitan hari penghakiman dan ayat-ayat kauniya (alam) yang menggambarkan keagungan ciptaan, keagungan niat baik dan keagungan pengetahuan tentang tuhan. Adapun ayat di atas menggambarkan tentang kehidupan lebah yang memberikan informasi kepada lebah tentang sifat Allah.

Lebah termasuk ke dalam ordo himenoptera, himenoptera adalah serangga-serangga yang memiliki sayap selaput. Terdapat lebih dari 20.000 jenis spesies lebah di dunia ini yang dapat ditemukan manusia, kecuali antartika. Kehidupan lebah tergantung pada perilaku lebah betina. Lebah betina terkadang memilih untuk hidup sendiri (soliter) namun terkadang juga memilih untuk hidup berkelompok (koloni). Lebah soliter akan membangun sarangnya sendiri dan mencari makanannya sendiri. Berbeda dengan lebah yang hidup dengan berkoloni, mereka akan bekerjasama dengan membagi tugas

masing-masing dengan bentuk fisik yang dimiliki. Dalam satu koloni memiliki pembagian menurut kasta serta tugas yang harus dilakukan. Seperti kasta ratu dan pejantan yang bertugas dalam hal reproduksi dan kasta pekerja sebagai yang mengurus kebutuhan makanan dan kebutuhan lain-lain.

Selain lebah, semut juga diabdiikan oleh Allah dalam surah An-Naml ayat 18, yang berbunyi:

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ الْنَّمْلِ قَالُوا نَمْلَةٌ يَأْتِيهَا الْنَّمْلُ أَذْهَلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمُنَّكُمْ سُلَيْمَانٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: “hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.”

Surah An-Naml berasal dari nama hewan yaitu semut. Surah ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah, maka dari itu tergolong surah makiyyah. Secara tema, surah ini memaparkan tentang keimanan kepada Allah, pengesaan Allah, keniscayaan hari kiamat dan ganjaran juga balasan. Surah ini diabdiikan dengan nama An-Naml karena di dalam surah ini banyak berceritakan tentang kehidupan semut, seperti kesediaan berkurban bagi sesama dan tidak adanya diskriminatif.

Semut termasuk ke dalam ordo Hymenoptera. Hymenoptera adalah serangga-serangga yang memiliki sayap selaput. Namun tidak semua semut memiliki sayap. Semut yang memiliki sayap adalah semut Jantan dan semut ratu. Sedangkan semut yang tidak memiliki sayap adalah semut pekerja dan semut prajurit. Terdapat sekitar 12.500 spesies semut yang telah ditemukan oleh manusia.

Penelitian-penelitian yang dilakukan hingga saat ini belum dapat mengetahui secara spesifik kehidupan semut dalam bersosial. Masih banyak yang perlu dikaji dalam hal ini, tentunya dengan merujuk pada surah An-Naml ayat 18.

Dengan adanya masalah diatas, rasanya perlu untuk dilakukan kajian ayat tentang hikmah apa yang bisa kita ambil dari adanya ayat yang melibatkan lebah dan semut. Disamping melihat dari sudut pandang sains, perlu juga dilihat dari kaca mata Islam.

Pembahasan

Lebah

Lebah adalah salah satu makhluk Allah yang memiliki banyak keistimewaan, bahkan namanya menjadi nama salah satu surah dalam al-Qur'an. Dalam kehidupannya lebah memiliki banyak Pelajaran yang perlu ditiru oleh manusia. Telah disebutkan diatas tentang surah An-Nahl ayat 68-69 yang menceritakan tentang kehidupan lebah. Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah mengilhamkan kepada lebah untuk membina sarang mereka di gunung-gunung, pokok-pokok kayu dan juga bangunan-bangunan. Seolah Allah ingin menyampaikan bahwa kita sebenarnya telah diberi fasilitas oleh Allah, tinggal bagaimana diri kita dapat memanfaatkan fasilitas tersebut atau tidak. Lebah mengajarkan kita untuk memanfaatkan fasilitas Allah dengan sebaik mungkin. Hal ini sangatlah berhubungan dengan kehidupan manusia. Allah telah membekali manusia dengan fisik yang baik disertai dengan akal. Bahkan disebutkan bahwa manusia adalah

makhluk Allah yang paling mulia. Seharusnya hal tersebut dapat dijadikan manusia sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Dalam ayat 69 dijelaskan bahwa keluar sebuah madu dari perut lebah. selain madu lebah juga menghasilkan royal jelly, polen propolis, lilin, dan sengat. Lebah mengumpulkan polen dan nektar yang merupakan sumber makanannya. Hidup lebah sangatlah bergantung kepada bunga. Lebah lebih banyak mempunyai seta yang bercabang dan erambut untuk mengumpulkan dan memegang polen selama kunjungan ke bunga. Lebah madu mengumpulkan nektar menggunakan proboscis panjang berbentuk lidah. Aktivitas lebah terpusat di sekitar pengumpulan polen dan nektar. Lebah mengumpulkan makanannya tanpa mengganggu makhluk yang lain. Bahkan mereka membantu bunga dalam proses penyerbukan. Dari sini dapat dipetik Pelajaran bahwa kita harus selalu memberi manfaat orang lain. Ketika mereka mengambil kebaikan terhadap sesuatu, maka mereka akan mengembalikan kebaikan tersebut. Lebah mengambil sesuatu yang baik dan memberikan yang terbaik. Kita sebagai manusia seharusnya juga dapat mencontoh perilaku lebah lebah tersebut. Kita harus bermanfaat bagi makhluk Allah yang lain. Ketika kita mengambil kebaikan dari salah satu makhluk Allah, janganlah lupa untuk mengembalikan kebaikan yang setimpal.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa lebah mengumpulkan pollen dan nektar yang merupakan sumber makanannya. Pollen adalah bagian jantan pada bunga yang mengandung protein. Nektar merupakan cairan agak kental yang disekresikan dari tanaman dan tumbuhan, dari sini dapat diketahui bahwa lebah hanya memakan makanan yang baik saja. Dimana makanan tersebut sangatlah berperan dalam menghasilkan madu. Dapat dipetik Pelajaran bahwa kita seharusnya juga memakan makanan yang baik saja. Bukan berarti makanan yang baik adalah makanan yang bersih. Makanan yang baik adalah yang halalan toyyiban. Yaitu hukumnya harus halal baik secara jasmani maupun rohani. Jika makanan tersebut menghasilkan mudharat pada tubuh kita, dapat dikatakan makanan tersebut makanan yang tidak baik, meskipun hukum awal makanan tersebut halal.

Di dalam tubuh satu koloni lebah dibedakan berdasarkan kastanya. Dalam kehidupannya, lebah adalah serangga yang suka bergotong-royong. Mereka saling membagi tugas agar tercapainya metamorfosis yang sempurna. Adapun kasta-kasta dari lebah tersebut adalah:

1. Lebah Pekerja

Lebah perjakan memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan lebah ratu dan lebah jantan. Kasta lebah pekerja memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dengan populasi kasta lainnya dalam satu koloni. Lebah pekerja ini sebenarnya adalah lebah betina yang alat reproduksinya tidak dapat bekerja dengan sempurna sehingga tidak dapat melakukan pembuahan. Tugas dari lebah pekerja adalah yang paling berat. Diantaranya adalah mencari makanan. Mereka akan mencari nektar, tepung sari, dan air. Mereka adalah tipe pekerja keras. Dalam mencari makanan mereka akan berangkat pagi-pagi sekali dan pulang pada sore hari. Tugas lain dari lebah pekerja adalah membersihkan sarang dan sel sarang, memelihara anak-anak lebah, memindahkan

nektar dan plen ke dalam sel dan menyimpannya, dan menjaga jalan masuk sarang. Tugas-tugas tersebut dibagi oleh lebah pekerja berdasarkan umur mereka.

2. Lebah Ratu

Lebah ratu memiliki ukuran tubuh yang terbesar diantara lebah pekerja dan lebah jantan. Tugas dari lebah ratu adalah dibagian reproduksi. Lebah ratu bertugas kawin dengan lebah jantan dan menghasilkan telur. Lebah ratu tidak dapat melakukan semua pekerjaan dari lebah pekerja, bahkan untuk makan lebah ratu tidak dapat melakukannya sendiri. biasanya lebah ratu tidak akan kawin lagi setelah meletakkan telurnya. Bila kesanggupan untuk meletakkan telur berkurang karena umur mereka yang tua, maka akan digantikan oleh lebah pekerja.

3. Lebah Jantan

Lebah jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dari lebah pekerja, namun lebih kecil dari lebah ratu. Lebah jantan tidak bisa menyengat karena tidak memiliki sengat. Tugas dari lebah jantan adalah sebagai pejantan, menjaga sarang dan membersihkan kotoran-kotoran pada sarang. Lebah jantan disebut sebagai lebah yang pemalas dan gemar makan.

Setelah melihat kasta-kasta lebah dan bagaimana cara mereka bekerja, dapat diambil Pelajaran bahwa perlunya bekerjasama dan bergotong royong dalam bermasyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan dengan Ikhlas tanpa mengedepankan ego. Dari lebah pekerja dapat diambil hikmah untuk tidak merasa iri satu sama lain. Ketika mempunyai suatu kekurangan, pastinya kita juga memiliki kelebihan tersendiri. Dari lebah kita juga belajar bahwa hal penting dalam hidup ini adalah dapat bagi orang lain maupun makhluk Allah yang lain.

Semut

Semut juga termasuk serangga istimewa dalam Al-Qur'an. Namanya dijadikan salah satu nama surah dalam Al-Qur'an yaitu An-Naml. Dalam kehidupannya, semut selalu patuh dan tunduk kepada Allah atas jalan yang Allah berikan kepadanya.

Sebagaimana yang telah tertulis pada surah An-Naml ayat 18, Allah menyatakan bahwa apabila telah sampai di lembah semut seekor semut akan berkata kepada semut-semut lain. Disini dapat dipetik pelajaran bahwa semut melakukan komunikasi dengan semut lainnya. Mereka ternyata melakukan Kerjasama dalam membina sarang, mebersihkan sarang, menjaga semut-semut baru, mempertahankan sarang dan mencari makanan. Untuk membuktikan komunikasi tersebut, pada 2002 Robert Hickling dan Ricard L melakukan kajian dan membuktikan bahwasanya semut lebih dari kita dalam komunikasi akustik. Mereka menggunakan antenna dalam menerima dan mengirim getarannya. Dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai manusia tentulah harus memiliki rasa sosial yang tinggi. Secara tidak langsung, ayat tersebut mencontohkan kepada kita untuk tidak bersifat individualisme. Semakin berkembangnya zaman, sikap sosialisme seakan-akan mulai menghilang. Dapat dilihat pada perkotaan atau perumahan-perumahan pada kota, terkadang mereka tidak mengenali tetangganya sendiri. hal itu sangat disayangkan, padahala dalam islam sendiri sudah dijelaskan bahwa tetangga memiliki peran yang penting dalam kehidupan.

Dalam kehidupannya, semut juga menganal sitem pembagian kasta seperti lebah. ada empat kasta dalam pembagiannya, yaitu:

1. Ratu Semut

Ratu memiliki bentuk tubuh paling besar dibandingkan dengan anggota koloni lainnya. Dalam sebuah koloni, biasanya terdapat lebih dari satu ratu. Ratu bertugas memproduksi dan menetaskan telur-telur.

2. Semut Jantan

Semut jantan memiliki ukuran tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan ratu semut. Semut jantan bertugas mengawini ratu semut.

3. Semut Pekerja

Ciri-ciri semut pekerja sangatlah mudah untuk dikenali. Mereka tidak memiliki sayap. Semut pekerja memiliki rahang yang kuat dan kelenjar yang dapat menghasilkan asam forminat. Alat-alat yang dimiliki semut pekerja ini adalah untuk melawan musuh dan melindungi koloninya dari ancaman luar. Semut pekerja memiliki peran paling besar dalam berjalannya kehidupan dalam suatu koloni. Tugas-tugasnya adalah melawan musuh, mencari makanan, membangun suatu sarang, merawat dan memberi makan semut ratu dan larva semut dan memelihara serta membersihkan sarang. Tugas tersebut dilakukan semut pekerja berdasarkan kelompok-kelompok yang telah mereka bagi.

4. Semut Prajurit

Semut prajurit sebenarnya merupakan bagian dari semut pekerja. Namun mereka memiliki ukuran tubuh yang lebih besar. Tugas semut prajurit adalah melindungi sarang. Mereka juga membantu semut-semut berukuran tubuh kecil dalam mengangkat makanan.

Melalui sistem kasta yang dilakukan oleh semut dapat kita ambil Pelajaran bahwa setiap makhluk Allah memiliki kemampuan sendiri-sendiri. Allah telah memberi kita tugas yang sesuai dengan porsi kita. Tidak mungkin Allah memberikan tugas kepada hambanya di luar kemampuan hambanya tersebut. Tugas kita adalah menjalaninya dengan Ikhlas. Melalui semut prajurit kita dapat belajar bahwa kita harus saling membantu satu sama lain. Selama tubuh kita masih kuat untuk membantu orang lain, maka kita harus saling tolong menolong dan bantu membantu.

Semut adalah hewan yang hidup dengan berkoloni, artinya mereka hidup Bersama-sama atau berkelompok. Bahkan dalam satu koloni jumlahnya dapat mencapai ratusan ribu. Mereka dapat membagi tugas yang merata pada koloninya. Dalam mencari makanan, semut memikul beban yang lebih berat dari badannya. Ketika semut merasa keberatan untuk membawa makanan dengan mulutnya, makai a akan mendorong makanan tersebut. Dapat dipetik hikmah bahwa dalam menghadapi masalah tidak hanya satu solusi. Ketika Allah menutup satu jalan, Allah pasti akan membuka jalan lainnya. Tugas kita sebagai manusia adalah mencari jalan tersebut.

Kesimpulan

Al-Qur'an adalah kitab yang Allah turunkan sebagai pedoman hidup manusia. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah hutan yaitu petunjuk hidup. Untuk mengetahui makna tersirat yang ada di dalam Al-Qur'an diperlukan dimensi ilmu tafsir. Salah satu ayat Al-Qur'an yang perlu dikaji adalah tentang lebah dan semut. Ternyata lebah dan semut merupakan salah satu serangga yang istimewa. Bahkan namanya sampai dijadikan sebagai nama salah surat di dalam Al-Qur'an.

Setelah dikaji ternyata banyak Pelajaran hidup yang dapat diambil dari kehidupan lebah dan semut. Hewan-hewan ini mengajarkan kita untuk menjalani pola hidup yang baik. Pola hidup tersebut antara lain menjadi orang yang bermanfaat bagi makhluk lain, tidak lupa mengembalikan suatu kebaikan suatu kebaikan ketika mengambil kebaikan dari makhluk lain, tidak merugikan makhluk lain, memakan makanan yang baik dan sehat, memiliki jiwa sosial, saking bergotong royong dan Ikhlas dalam menjalani takdir yang Allah tetapkan.

Sebagai manusia yang memiliki akal, sudah seharusnya kita dapat merenungkan hal tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman, S.N.D. (2014). Dunia burung dan serangga: Mengenal fakta sains dan keunikannya. *Bestari*.
- Falah, A. (2017). Wawasan Al-Qur'an tentang lebah dan Semut. *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta*.
- Hamdan, A., & Miski, M. (2019). Dimensi sosial dalam wacana tafsir audiovisual: Studi atas tafsir ilmi, "lebah menurut Al-Qur'an dan sains," Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI di youtube. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2).
- Jasmi, K.A. (2013). Bootani, zoologi dan tenaga dari perspektif Al-Qur'an. *Universiti Teknologi Malaysia*.
- Jayana, T.A. (2015). Meneladani lebah dan semut. *Elex Media Komputindo*.
- Rani, S. (2021, Mei 17). Jadilah seperti lebah. *Jurusan Informatika UII*.
<https://informatics.uii.ac.id/2021/05/17/jadilah-seperti-lebah/>
- Safudin, E. (2016). Bukan di puncak. *Elex Media Komputindo*.